

Perancangan Buku Ilustrasi Biografi Machjar Angga Koesoemadinata Sebagai Tokoh Pembaharuan Dalam Gagasan dan Pemikiran Modern Pada Seni Karawitan Sunda

Isykariman Ismail

Aries Kurniawan, M.Sn. , Asri Radhitanti, M.Ds.

Contact person :

Isykariman Ismail

Jl. Tubagus Ismail I No.5 Bandung 40262

082185257997/noir.ismail@gmail.com

Abstrak

Budaya di Indonesia sangat beragam, mulai dari segi adat istiadat, norma, pemaknaan, dan cara berekspresi. Khususnya di tanah Sunda Priangan mempunyai budaya yang sangat kaya dan beragam. Setiap daerah di Indonesia mempunyai sebuah praktik kesenian sebagai bentuk dari perwujudan budaya dan kultur setiap daerah. Terkhusus di tanah Sunda mempunyai bentuk kesenian yang di namakan sebagai Karawitan Sunda. Namun pada zaman kolonial Belanda yang melarang segala praktik , bentuk budaya kesenian di Indonesia hanya terbatas pada praktik upacara adat istiadat setiap daerah, tidak bisa di nikmati oleh khalayak pada umumnya. Namun dengan jasa dan kerja keras dari seorang tokoh etnomusikolog asal tanah sunda yang bernama Raden Machjar Angga Koesoemadinata, seni karawitan Sunda dapat dilestarikan, dipelajari, dan dinikmati oleh khalayak umum. Dengan bekal ilmu Fisika, Matematika, dan Notasi Barat (noten schrift), beliau menciptakan teori musik karawitan Sunda yang mudah dipahami dan diimplementasikan pada praktik memainkan musik seni karawitan Sunda. Dibalik kelebihan-kelebihan dari beliau, ada pula tidak lepas dari kekurangan, dengan kurangnya introduksi kembali tokoh Machjar Angga Koesoemadinata kepada generasi sekarang, dan jarang adanya buku yang menceritakan biografi beliau dengan bentuk Ilustrasi menjadi masalah mendasar yang harus di rancang secara visual, agar tokoh Machjar Angga Koesoemadinata menjadi lebih dikenal oleh target audiencenya.

Kata kunci : Karawitan, Fisika, Matematika, Noten Schrift, Etnomusikolog, Biografi, Ilustrasi.

Abstrak

Culture in Indonesia is very diverse, ranging from terms of customs, norms, meanings, and ways of expression. Especially in the land of Sunda Priangan has a very rich and diverse culture. Every region in Indonesia has an artistic practice as a form of cultural and cultural manifestation of each region. Especially in the land of Sunda has a form of art that is named as Karawitan Sunda. However, in the Dutch colonial era that prohibited all practices, the form of cultural art in Indonesia is limited to the practice of traditional ceremonies of each region, can not be enjoyed by the public in general. But with the merits and hard work of an ethnomusicologist from Sunda land named Raden Machjar Angga Koesoemadinata, Sundanese karawitan art can be preserved, studied, and enjoyed by the general public. Armed with the science of Physics, Mathematics, and Western Notation (noten schrift), he created the theory of Sundanese musical music that is easily understood and implemented in the practice of playing Sundanese musical art music. Behind the advantages of him, there is also no escape from the deficiency, with the lack of introduction of Machjar Angga Koesoemadinata to the present generation, and rarely do books that tell his biography with the form of Illustration becomes a fundamental problem that must be designed visually, so that the figure Machjar Angga Koesoemadinata became better known by the target audience.

Key Words : Karawitan, Physics, Mathematics, Noten Schrift, Etnomusikology, Biography, Illustration

1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengenal sosok Raden Machjar Angga Koesoemadinata sebagai anak bangsa yang memiliki karya dan jasa dalam perkembangan musik dunia. Selain berpengaruh besar di mancanegara, pria kelahiran Sumedang 7 Desember 1902 dan meninggal di Bandung, 9 April 1979 juga turut mendorong lahirnya pergerakan musik di tanah air khususnya pada musik Kasundaan, Karawitan. Raden Machjar Angga Koesoemadinata dikenal sebagai guru besar di bidang dengan musik sunda. Banyak pemikiran dan nilai teladan yang mampu dipetik dari sosoknya untuk generasi saat ini dalam memberikan sumbangsinya pada negara. Namun, seiring dengan era globalisasi, sosok Raden Machjar Angga Koesoemadinata perlahan terlupakan. Masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan lebih menyukai musik dan musisi dari Barat dibandingkan dengan maestro bangsa yang jauh sebelumnya memberi pengaruh besar terhadap perkembangan musik di dunia.

Dwi Hardjito, Priadi (1998) mengungkapkan betapa beliau sangat mengagumi pemikiran Rd. Machjar Angga Koesoemadinata di dalam makalahnya yang berjudul “Postulasi Sistem Laras Karya Raden Machjar Sebagai Tonggak Koreksi Etnomusikologi terhadap Kajian Barat Tentang Origin dan Change Musik Indonesia.”

Raden Machjar Angga Koesoemadinata merupakan tokoh maestro musik karawitan sunda yang menciptakan banyak sekali karya-karya dan teori musik sunda yang hingga saat ini digunakan dalam kurikulum karawitan di seluruh sekolah di Jawa Barat. Beliau satu-satunya tokoh Maestro Musik Sunda yang bisa memadukan musik sunda dan musik barat dengan dasar ilmu fisika dan matematika, sehingga tak ada lagu barat yang tidak bisa dimainkan musik tradisional sunda. Banyak sekali nilai inspirasi yang dapat dipetik dari sosok Raden Machjar Angga Koesoemadinata bagi kalangan muda. Itulah mengapa Raden Machjar Angga Koesoemadinata adalah sosok yang sangat istimewa.

Dewasa ini banyak sekali kalangan muda yang mudah lupa dengan tokoh-tokoh musik tradisional Indonesia, di era globalisasi dimana Semua informasi di seluruh dunia bisa diakses, hingga persoalan musik bisa diterima ke seluruh khalayak Indonesia, sehingga terkadang khalayak melupakan musik tradisional asli Indonesia dan tokoh yang membesarkan musik tradisional yang nyatanya telah mendunia. Khususnya tokoh bernama Raden Machjar Angga Koesoemadinata yang merupakan sosok yang telah membesarkan musik sunda ke jenjang internasional, Khalayak Indonesia haruslah berbangga mempunyai sosok seperti beliau, itulah mengapa Raden Machjar Angga Koesoemadinata harus diperkenalkan kembali ke seluruh Indonesia, karena banyak sekali nilai-nilai inspiratif yang bisa dipetik dari masa hidup beliau dari masa kanak-kanak, hingga akhir hayatnya, seperti daya kreativitas, semangat juang, dan beberapa inspirasi beliau.

2 TOKOH KARAWITAN SUNDA

2.1. Raden Machjar sebagai Tokoh Etnimusikolog Sunda

Di tangannya, lahir sistem notasi nada Sunda da-mi-na-ti-la-da. Ia pula yang menciptakan sistem 17 tangga nada, dimana nada dari setiap laras (salendro dan pelog) dalam Sunda dapat dimainkan bersama. Tidak heran jika namanya pada tahun 1950 masuk ke dalam entri dari *Dictionary Music & Musician*. Dialah Raden Machjar Angga Koesoemadinata, seorang seniman, pengajar musik, dan musikolog Sunda. Di usianya yang baru menginjak 21 tahun, Pak Machjar, sapaan akrabnya, telah mencipta serat kanayagan (notasi nada Sunda). Melalui temuannya, Pak Machjar dianggap sebagai Musikolog pertama di tatar Jawa.

“Pak Machjar-lah yang memperkenalkan notasi da-mi-na-ti-la-da ke para guru di Jawa Barat,” ujar Rektor Unpad, Prof. Ganjar Kurnia saat membuka Pidangan Seni Budaya Rumawat Padjadjaran ke-71

“Mieling R. Machjar Angga Koesoemadinata”, Kamis (09/10) di Bale Rumawat Unpad Kampus Iwa Koesoemasoemantri, Bandung.

2.2. Profile Raden Machjar Angga Koesoemadinata

Raden Machjar Angga Koesoemadinata. lahir di Sumedang 7 desember 1902. Beliau merupakan anak ke-7 dari 8 bersaudara dari pasangan Bapak Raden H. Muhammad dan Nyi Mas Tuti. Machjar tumbuh di lingkungan para bangsawan/menak yang cukup terhormat di strata sosial pada zaman itu. Pada masa kanak-kanaknya beliau mengisi hari-harinya dengan kegiatan keagamaan, karena keluarganya sangat menerapkan adab keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya. Menariknya masa kecilnya yang sangat berkaitan dengan kegiatan keagamaan khususnya agama islam dikarenakan Ayahnya H.Muhammad Ali adalah seorang penghulu yang bekerja untuk keperluan menikahkan calon pengantin, selain pekerjaan tetap beliau sebagai penghulu, beliau pun aktif berceramah dan menjadi Imam sholat berjamaah di berbagai mesjid. Terlebih lagi Beliau sangat perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya. Terutama pendidikan agama islam, sehingga Machjar di masa kecilnya pernah mengikuti pendidikan pesantren sesuai dengan arahan ayahnya. Selain itu pula beliau diberikan pendidikan kesenian yakni kesenian musik tradisi sunda/karawitan sunda, dikarenakan keluarga H.Muhammad Ali punya ketertarikan lebih terhadap seni dan budaya sunda yang kuat, beliau mempelajari cara bermain *kecap* dan *rebab* oleh gurunya yang sengaja didatangkan ke rumah sesuai arahan dari Pamannya yang bernama R. Mumuh, karena pamannya mengetahui ketertarikan Machjar terhadap permainan *gamelan* yang dimainkan pamannya sehingga berkat dari bimbingan dan saran dari pamannya, machjar terus meningkatkan diri belajar memainkan alat musik sunda.

2.3. Identifikasi Masalah Secara Umum

Mirisnya, banyak karya-karya musik lokal asli indonesia yang ternyata lebih di apresiasi oleh kalangan dari luar negeri ketimbang oleh kalangan dari asli Indonesia. Sehingga banyak karya-karya asli Indonesia yang diklaim menjadi milik beberapa pihak dari luar negeri, seperti di beberapa website di Jerman, Inggris dan beberapa negara Eropa dan juga Amerika atas nama komersil dan tujuan studi.

3 KAITAN DENGAN PERAN ILMU DKV

3.1. Identifikasi Masalah Secara DKV

Sudah ada beberapa buku referensi yang telah menginformasikan mengenai tokoh Raden Machjar Angga Koesoemadinata, tetapi nyatanya banyak buku-buku tersebut hanya layak pada segi jurnalitas dan penulisan yang baik, belum pada aspek penataan layouting dan visual yang mendukung dari buku-buku tersebut.

3.2. Solusi

solusi yang akan di gunakan pertama kali adalah membuat buku ilustrasi yang menceritakan segala informasi mengenai tokoh etnimusikolog sunda Raden Machjar Angga Koesoemadinata, dengan merancang visual yang lebih menarik dan bisa dinikmati oleh khalayak.

4 KONSEP PEMECAHAN MASALAH

4.1.Tujuan

Sebelum melakukan perancangan, terlebih dahulu harus mengetahui tujuan dari perancangan tersebut.

4.1.1. Tujuan Jangka Pendek

Masyarakat kembali mengenal tokoh etnimusikolog Raden Machjar Angga Koesoemadinata yang telah mengharumkan nama bangsa di kancah Internasional dengan karya-karya dan penemuannya yang luar biasa, sehingga tokoh ini akan dikenal kembali dan menjadi tokoh yang dapat menginspirasi anak muda penerus bangsa.

4.1.2. Tujuan Jangka Panjang

Dengan kembalinya tokoh Raden Machjar Angga Koesoemadinata di tengah-tengah khalayak, akan menjadi sebuah motivasi bagi anak muda penerus Bangsa untuk terus semangat dalam berkarya, berinovasi baik dari segi ilmu pengetahuan, sosial, dan budaya, juga untuk terus melestarikan budaya kesenian tradisional di Indonesia.

4.1.3. Tujuan Perancangan

1. To Inform
Untuk menginformasikan segala hal mengenai tokoh Raden Machjar Angga Koesoemadinata dan karya-karyanya kepada khalayak.
2. To Educate
Untuk mengedukasi segala hal mengenai teori-teori pembaharuan musik sunda dari Raden Machjar Angga Koesoemadinata.
3. To Illuminate
Memberi sebuah pencerahan, nilai-nilai luhur, dan pentingnya semangat untuk berkarya, berinovasi, dan berkreasi dalam segala keterbatasan.

4.2. Cara Pengumpulan Data

Cara yang digunakan dalam pengumpulan data pada perancangan kali ini adalah dengan metode penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode penelitian naturalistik. Hal ini karena penelitian yang dilakukan di dalam proses yang alamiah atau natural setting. Teori metodologi yang telah dipaparkan oleh Kirk dan Miller pada tahun 1986 menjelaskan metode kualitatif sudah menjadi tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam ruang lingkupnya sendiri. Berdasarkan teori penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus lengkap dan digolongkan ke dalam dua jenis data agar hasil penelitian dapat berkualitas. Dua jenis data tersebut, yaitu: data primer dan data sekunder.

Berikut data primer yang diperlukan:

4.2.1. Observation

Berdasarkan buku KBBI, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi merupakan proses yang dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap suatu objek permasalahan dengan teliti melalui tahapan sistematis dan terencana untuk mendapatkan suatu data yang aktual dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam melakukan observasi tentunya membutuhkan waktu tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Hal ini bertujuan agar mengetahui kondisi tempat, profil, dan beberapa catatan sejarah penting terkait sosok Machjar Angga Koesoemadinata.

Menyangkut topik *Re-introduce* sosok Machjar Angga Koesoemadinata, observasi dapat dilakukan dengan menelusuri tempat lahirnya sosok Machjar Angga Koesoemadinata untuk mengamati kondisi tempat, profil keluarga, dan beberapa catatan sejarah yang telah ditorehkan oleh sosok Machjar Angga Koesoemadinata guna dalam memperdalam data.

4.2.2. Interview

Berdasarkan buku KBBI, wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber. Wawancara bersifat bebas, individual, kelompok, konferensi, terbuka, terpimpin, dan tertutup. Proses wawancara terbagi menjadi dua teknis, yaitu: secara langsung dan melalui perantara. Wawancara langsung dilakukan dengan saling bertatap muka antara peneliti dan narasumber. Sedangkan melalui perantara dilakukan melalui media komunikasi karena terbatasnya jarak antara peneliti dan narasumber seperti melalui telepon, *email*, *social media*, dan lain-lain. Proses wawancara bertujuan untuk mendapatkan data dan menguji kebenaran data yang telah diperoleh atau dijadikan sebagai bahan acuan pendalaman masalah dari narasumber. Dikarenakan narasumber primer sudah lama meninggal maka hanya bisa melakukan interview kepada beberapa pihak yang sempat dekat dengan beliau seperti anggota keluarganya, muridnya, ataupun penggemarnya.

4.2.3. Seminar

Seminar adalah suatu kegiatan berkumpulnya orang-orang yang terdiri narasumber, moderator, dan peserta dalam satu tempat untuk membahas suatu topik permasalahan dengan teratur. Ikut serta dalam seminar bertujuan untuk memperoleh data dengan gambaran secara meluas mengenai topik penelitian dari berbagai macam sudut pandang pembicara dan peserta seminar lainnya. Seminar ini lebih ditekankan pada diskusi perihal masalah perkembangan musik Sunda yang secara eksplisit membahas sumbangsih Raden Machjar Angga Koesoemadinata dalam perkembangan musik Sunda khususnya Karawitan.

4.2.4. Documentation

Berdasarkan buku KBBI, dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Dokumentasi dalam penelitian sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat dan melindungi data hasil riset yang telah diperoleh sebelumnya. Dokumentasi dilakukan di setiap proses dengan keterangan yang jelas.

Berikut data sekunder yang diperlukan adalah:

- Studi Pustaka
- Internet

4.3. Strategi Komunikasi

What to say

Kolaborasi antara tradisi dan modern melahirkan sebuah inovasi.

How to say

Menjelaskan segala informasi tentang tokoh karawitan sunda Raden Machjar Angga Koesoemadinata dengan metode Story Telling Biographic. Melalui buku ilustrasi sebagai media utama, dan media pendukung lainnya seperti E-Banner, X-Banner, Poster, dan lain sebagainya.

5 KONSEP KREATIF

5.1. Laswell Model

5.1.1. Who?

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

5.1.2. Says what?

What To Say

“Kolaborasi antara Tradisi dan Modern Melahirkan Sebuah Inovasi.”

Problem Statement

Tidak adanya media Buku Ilustrasi yang dapat menginformasikan Tokoh revolusioner dari bidang seni musik karawitan sunda bernama Rd. Machjar Angga Koesoemadinata, baik secara konten maupun DKV.

Problem Solution

Merancang media Buku Ilustrasi untuk menginformasikan Tokoh Revolusioner dari bidang seni karawitan sunda bernama Rd. Machjar Angga Koesoemadinata baik secara konten maupun DKV.

5.1.3. In Which Channel?

Remaja akhir pada umumnya lebih banyak berinteraksi dengan media cetak sebagai salah satu bentuk media massa. Hal ini didasarkan pada pendapat Santrock (1998) yang menyebutkan bahwa remaja menghabiskan sepertiga waktu bangunnya bersama media massa. Selanjutnya disebutkan pula bahwa remaja akhir menggunakan media cetak lebih sering daripada anak-anak. Membawa surat kabat sering dimulai pada usia sekitar 11-12 tahun dan meningkat 60 – 80 % pada usia remaja akhir. Maka daripada itu media buku ilustrasi mengenai Raden Machjar Angga Koesoemadinata diharapkan menjadi sebuah media yang efektif untuk kalangan remaja akhir.

5.1.4 To Whom?

Target Audience

5.1.4.1 Geografis

Berada di wilayah kota-kota besar umumnya, secara khusus masyarakat yang sudah cukup mapan.

5.1.4.2 Demografi

Gender : Laki-laki/perempuan
Umur : Remaja akhir 18 - 23 tahun
Status Sosial : Golongan menengah keatas dan atas
Pekerjaan : Pelajar, Mahasiswa

5.1.4.3 Psikografis

Khalayak sasaran cenderung mempunyai perilaku seperti :

- Gemar membaca
- suka hal-ha yang mendetail
- Menerima ilmu – ilmu baru
- Berpandangan objektif
- Menyukai sebuah cerita yang mempunyai plot/alur yang baik
- Berpandangan luar
- Membuka perspektif baru
- Cepat menangkap informasi
- Menyukai sesuatu hal yang baru dan menarik

5.2. Goal/project objective

1. Mengenalkan kembali Raden Machjar Angga Koesoemadinata di tengah-tengah masyarakat.
2. Mempromosikan media buku ilustrasi tentang biografi Raden Machjar Angga Koesoemadinata sebagai media utama dalam perancangan kali ini. Agar masyarakat lebih mengenal tokoh ini lebih lanjut.

5.3. What is the support for this proposition ?

1. Keinginan untuk tetap melestarikan budaya kesenian Indonesia
2. Dapat memperkenalkan dan memberikan informasi dan juga wawasan mengenai seni Karawitan Sunda kepada khalayak banyak.

5.4. What are the mandatories

Karawitan Sunda sebagai identitas bangsa Indonesia dan media promosi sebagai pencitraan produk buku ilustrasi dan juga tokoh Machjar Angga Koesoemadinata di mata target sasarannya dan juga khalayak banyak.

5.5. What is the tone and manner our promotion ?

Memiliki nilai histories, spiritualitas, alami, eksklusif, vintage, modern dan artistik.

6. KONSEP VISUAL

6.1. Konsep Ilustrasi

6.1.1. Gaya Gambar

Ilustrasi merupakan poin yang sangat penting saat membuat buku ilustrasi, ilustrasi digunakan untuk menggambarkan pesan dan situasi-situasi penting yang terkandung pada isi buku. Pemilihan gaya gambar cenderung lebih ke semi realis, dengan karakter tarikan garis yang kasar agar memberikan kesan visual yang tegas dan kuat. Adapun referensi gambar yang dipakai adalah gambar karya dari Onong Nugraha yang karya-karyanya sangat erat kaitannya dengan karakter orang Sunda.

6.1.2. Konsep Tata Letak

Dalam perancangan buku ilustrasi ini menampilkan sebuah tata letak (layouting) yang memakai metode grid system, column, dan golden section. Guna untuk memadukan antara teks dan gambar, agar terlihat lebih menyatu dan nyaman untuk dibaca oleh khalayak.

6.1.3. Konsep Typografi

Ada tiga font yang akan dipakai dalam perancangan buku ilustrasi ini, diantaranya:

1. Typeface

Andara Script

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

2. Primary Font

Cheddar Jack

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

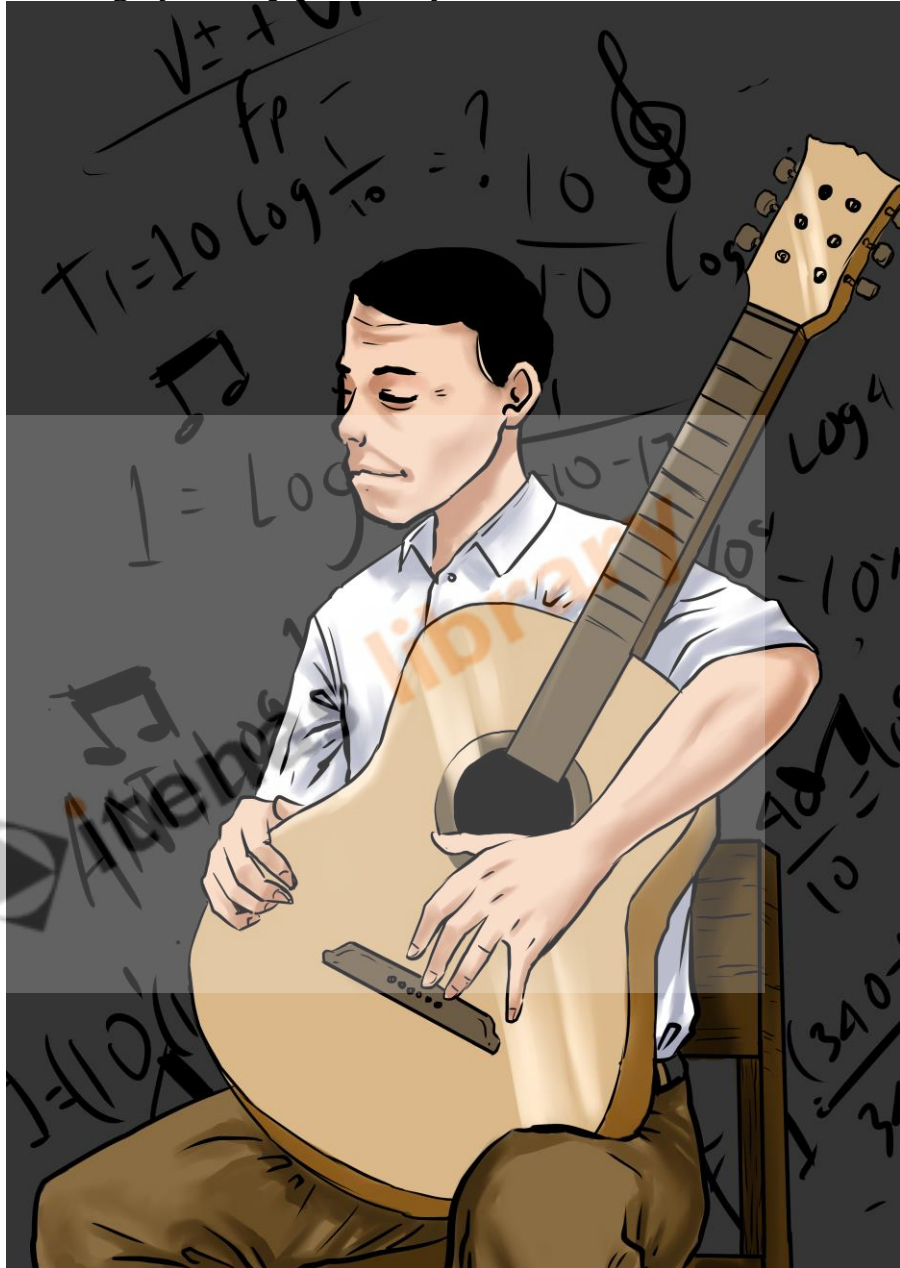
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

3. Secondary Font

Century Schoolbook

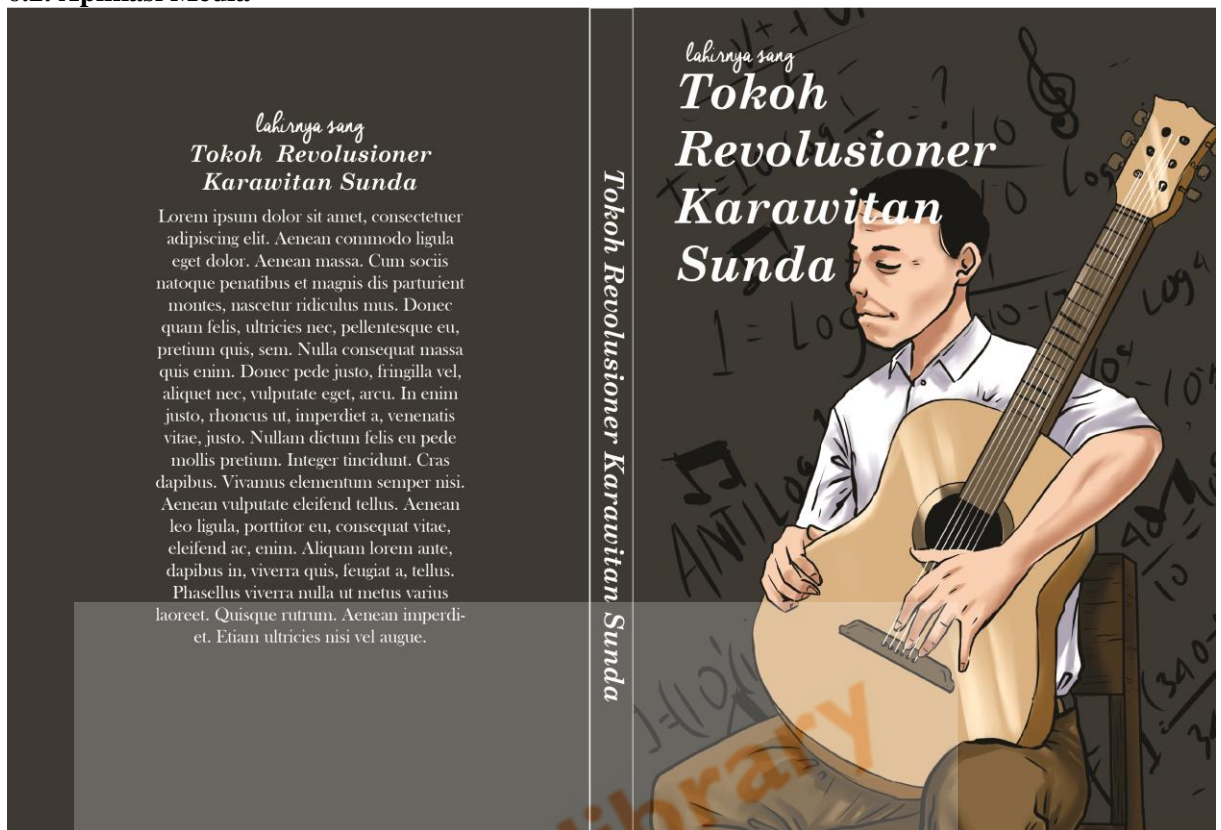
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz



Gambar 1 : Gambar Rd. Machjar

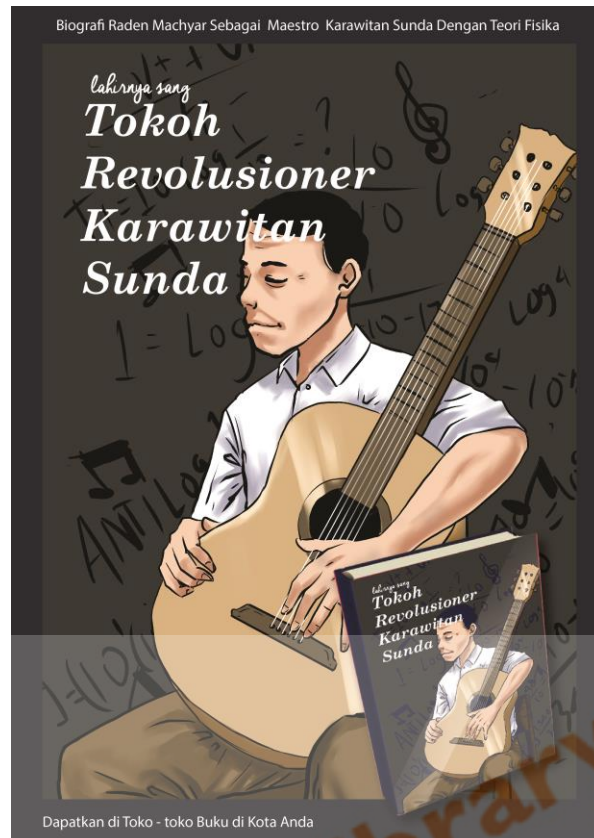
6.2. Aplikasi Media



Gambar 2 : Cover Buku



Gambar 3 : Pembatas Buku

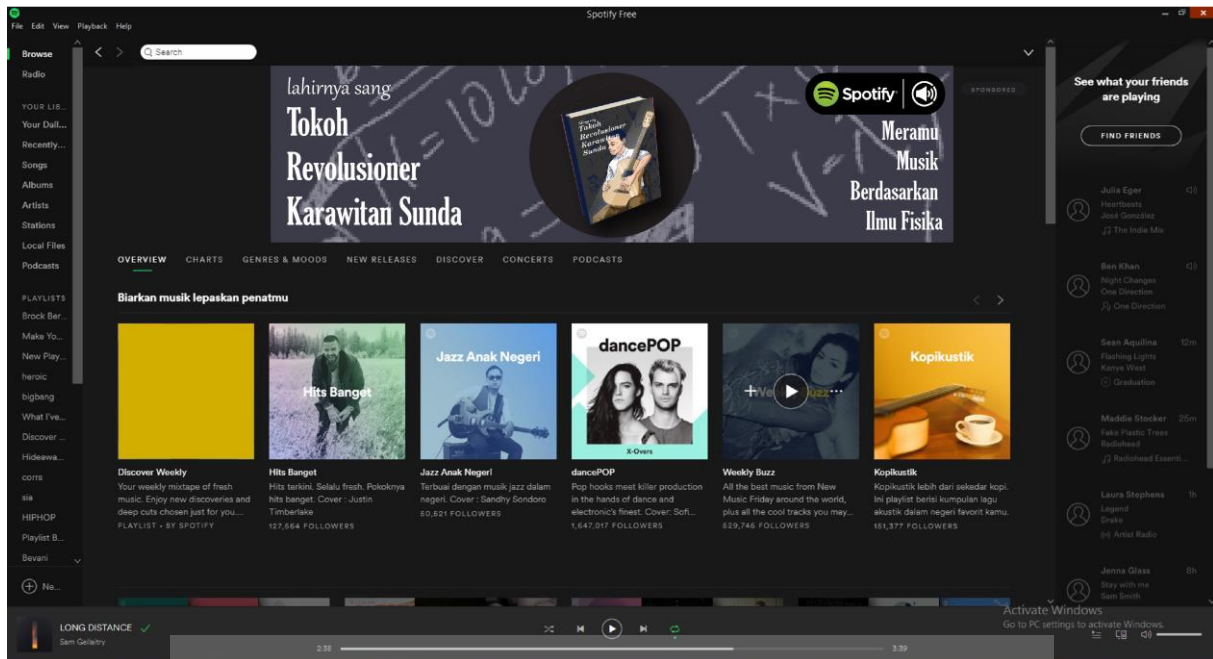


Gambar 4 : Poster Iklan



Gambar 5 : E-Banner (JOOX)

Perancangan Buku Ilustrasi Biografi Machjar Angga Koesoemadinata Sebagai Tokoh Pembaharuan Seni Karawitan Sunda



Gambar 6 : E-Banner (Spotify)

7 KESIMPULAN

Raden Machjar Angga Koesoemadinata adalah Tokoh penting yang telah mengangkat seni karawitan Sunda ke jenjang Internasional. Bagaimana tidak, atas berkat kerja kerasnya yang tiada letih meneliti dan membuahkan karya-karya dari pemikiran dan gagasannya yang modern dan visioner, agar seni karawitan Sunda dapat dilestarikan oleh generasi yang akan datang. Kelebihan dari Raden Machjar Angga Koesoemadinata tidak lepas dari peranan orangtua yang telah mendidiknya dengan disiplin, memupuk segi spiritualitas dengan pendidikan Agama, mendidik pula tentang cara memainkan musik karawitan Sunda, dan juga pendidikan formalnya yang sangat berprestasi. Semua itu adalah sebuah modal besar bagi Raden Machjar untuk memulai sesuatu yang revolusioner, dan mengubah sejarah Indonesia ke arah yang lebih baik. Diperlukannya sebuah media yang disesuaikan dengan ilmu DKV untuk bisa menanam nilai inspiratif dari Machjar Angga Koesoemadinata dalam bentuk media yang menarik dan mudah di terima oleh khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Sulaeman, D. 1995. Psikologi Remaja. Dimensi-dimensi perkembangan. Bandung: Mandar maju.
- 2) "AIDMA Model & AISAS Model in Digital Marketting." Binus University. 14 Juni 2017
- 3) Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. London: G. P. Putnam's Sons.
- 4) <<http://bbs.binus.ac.id/ibm/2017/06/aidma-model-aisas-model-in-digital-marketing-strategy>>
- 5) Artini Kusmiati, Pamudji Suptandar, Unser Warna Dalam Perancangan Desain Komunikasi Visual ,. Djambatan, Jakarta, 1999
- 6) "Mengenang R. Machjar Angga Koesoemadinata Musikolog Pencipta Notasi Nada Sunda." Universitas Padjadjaran. 11 Oktober 2014.
- 7) Dr. Didit Widiatmoko S., M. (2014). *Metodologi Penelitian Visual*. Bandung: Dinamika Komunika.
- 8) <<http://www.unpad.ac.id/2014/10/mengenang-r-machjar-angga-koesoemadinata-musikolog-pencipta-notasi-nada-sunda/>>
- 9) Hadiwidjoyo, M. M. (1993). Menyusun Laporan Teknik. Bandung: ITB.
- 10) "Beberapa Catatan Kecil Tentang Raden Mahyar Angga Kusumadinata." Institut Seni Indonesia Denpasar. 9 Juli 2010.
- 11) Martin, B., & Bruce, H. (2012). *Universal Methods of Design*. Beverly: Rockpon
- 12) <<http://www.isi-dps.ac.id/berita/beberapa-catatan-kecil-tentang-raden-mahyar-angga-kusumadinata-rmak/>>
- 13) Herdini, Heri. (2007). *Raden Machjar Angga Koesoemadinata: Pemikiran & Aktivitasnya Dalam Dunia Karawitan Sunda*. Sunan Prabu Press: STSI Bandung.
- 14) "Think, Feel, Do. Understanding The Key Qualities of Engaging Healthcare Marketing."